

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti temuan di atas, penulis hendak memberikan kesimpulan bahwa kesepuluh pemuda di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Orobua, Klasis Sesenapadang keseringan berbelanja online. Kesepuluh pemuda di Jemaat Sion Orobua yang *konsumtif* yaitu terbiasa membeli barang-barang online tidak dalam hal wajar. Hal itu terbukti lewat kebiasaan yang dilakukan oleh mereka ketika ada promo. *Konsumtif* merupakan kegiatan pembelian barang-barang online bukan karena sebuah kebutuhan atau keperluan melainkan hanya karena keinginan semata. Tindakan demikian dipicu oleh gangguan kepribadian yaitu obsesi kompulsif dimana buah-buah pikiran pemuda terpusat pada keinginan untuk memiliki sesuatu yang baru.

Oleh karena itu, pemuda yang *konsumtif* hendaknya dipulihkan sebelum terlalu parah agar hal itu tidak merusak pada diri sendiri, keluarga atau lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka gereja perlu mendampingi pemuda dan menerapkan model pelayanan konseling yang tepat agar pemuda Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Orobua dapat terhindar dari hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar atau

perkuliahan mereka. Adapun model pelayanan tersebut meliputi Model Pelayanan Konseling Pemuda; Model Pelayanan Konseling Bagi Keluarga; dan Model Bimbingan Sosial.

B. Saran

Dengan memperhatikan data yang ada di lapangan, maka penulis ajukan beberapa saran untuk dijadikan rekomendasi, yaitu:

1. Bagi Pemuda

Agar tidak berdampak luas bagi lingkungan dan membahayakan diri sendiri, pembelian yang mengarah pada pola hidup *konsumtif* sebaiknya dihentikan. Pemuda hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan gereja dan melibatkan diri untuk kegiatan-kegiatan kerohanian. Menggunakan alat-alat elektronik untuk hal-hal yang baik sebagai media belajar dan memperoleh informasi seputar pendidikan. Pemuda juga harus mempunyai pola hidup ughari atau memiliki rasa cukup dalam dirinya agar tidak mudah untuk diombang-ambingkan tawaran-tawaran yang dapat merusak masa depan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus menyadari dan membekali anak-anaknya sejak dari rumah atau keluarga sebagai pendidikan yang utama. Orang

tua harus jeli terhadap kehidupan anak-anaknya, tidak hanya memperhatikan fisik mereka sehat atau tidak tetapi lebih pada mental untuk menghadapi setiap persoalan yang diperhadapkan dengan mereka. Orang tua harus mampu mendidik, mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan dalam kehidupan anak-anak. Komunikasi dan hubungan baik antara orang tua dan anak-anak harus terus menjadi perhatian yang utama sehingga memudahkan antara orang tua dan anak dalam berinteraksi apabila ada hal-hal yang ingin disampaikan.

3. Bagi Majelis Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Orobua

Sebagai kawan sekerja Allah, penulis merekomendasikan kepada Majelis Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Orobua agar mengoptimalkan program yang dapat menyentuh dan berdampak bagi pemuda. Majelis Gereja harus memperhatikan dan mengupayakan kegiatan-kegiatan kerohanian atau model-model pelayanan konseling, tidak hanya pada kegiatan fisik semata. Selain itu, pemuda harus diberi ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing. Majelis Gereja harus mampu memposisikan diri bukan hanya sebagai pelayan tetapi pemimpin yang menyahabati.

